

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai gambaran budaya kerja pada dosen di Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Hasil analisis budaya kerja menggunakan *Organizational Culture Assessment Instrument* (OCAI) menunjukkan bahwa budaya kerja dosen Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin pada kondisi saat ini didominasi oleh *Hierarchy Culture*. Dominasi tersebut terlihat pada seluruh dimensi budaya organisasi, yaitu karakteristik dominan, kepemimpinan organisasi, manajemen pegawai, perekat organisasi, penekanan strategi, dan kriteria keberhasilan. Budaya kerja yang berkembang saat ini ditandai dengan adanya penekanan pada aturan, prosedur, stabilitas, pengendalian, serta pelaksanaan tugas yang terstruktur. Sementara itu, budaya kerja yang diharapkan oleh dosen didominasi oleh *Clan Culture*. Hal ini menunjukkan bahwa dosen mengharapkan lingkungan kerja yang lebih menekankan hubungan kekeluargaan, kerja sama, partisipasi, komunikasi yang terbuka, serta dukungan antar anggota organisasi. Dengan demikian, terdapat kesenjangan antara budaya kerja yang dirasakan saat ini dengan budaya kerja yang diharapkan oleh dosen di Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin.
2. Faktor-faktor yang mempengaruhi budaya kerja dosen Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin meliputi nilai dan norma organisasi, perilaku dan pola

kerja, aturan dan kebijakan organisasi, serta iklim dan lingkungan kerja. Nilai dan norma organisasi tercermin melalui hubungan kerja yang dibangun atas dasar kerja sama, profesionalitas, dan rasa kekeluargaan antar dosen. Perilaku dan pola kerja terlihat dari pelaksanaan tugas akademik yang berorientasi pada pencapaian target serta pelaksanaan Tridharma Perguruan Tinggi. Aturan dan kebijakan organisasi tercermin melalui penerapan SOP, Beban Kerja Dosen (BKD), sistem e-kinerja, serta berbagai regulasi akademik yang mengatur pelaksanaan pekerjaan dosen. Adapun iklim dan lingkungan kerja terlihat dari hubungan interpersonal yang harmonis, komunikasi yang baik dengan pimpinan, serta dukungan antar rekan kerja. Faktor-faktor tersebut secara bersama-sama membentuk budaya kerja dosen yang saat ini cenderung menunjukkan karakteristik *Hierarchy Culture*, namun pada saat yang sama mendorong munculnya harapan terhadap budaya kerja yang lebih mengarah pada *Clan Culture*.

B. Saran-Saran

Berdasarkan hasil penelitian mengenai gambaran budaya kerja pada dosen di Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin, maka peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin, diharapkan dapat mempertahankan aspek positif dari budaya kerja yang telah berjalan saat ini, khususnya terkait keteraturan, kejelasan prosedur, dan sistem kerja yang terstruktur. Selain itu, universitas perlu meningkatkan aspek-aspek yang mendukung terbentuknya *Clan Culture* melalui penguatan komunikasi antara

pimpinan dan dosen, peningkatan kerja sama antar dosen, serta penciptaan lingkungan kerja yang lebih partisipatif, suportif, dan berorientasi pada hubungan kekeluargaan. Upaya tersebut diharapkan dapat memperkecil kesenjangan antara budaya kerja yang dirasakan saat ini dengan budaya kerja yang diharapkan oleh dosen.

2. Bagi Dosen, diharapkan dapat terus menjaga nilai-nilai profesionalitas dalam melaksanakan Tridharma Perguruan Tinggi, sekaligus memperkuat kerja sama, komunikasi, dan saling mendukung antar rekan kerja. Dengan adanya hubungan kerja yang harmonis, diharapkan budaya kerja yang positif dapat terus berkembang dan mendukung pencapaian tujuan organisasi.
3. Bagi Peneliti Selanjutnya, diharapkan dapat mengembangkan penelitian mengenai budaya kerja dengan melibatkan responden yang lebih luas, baik pada perguruan tinggi keagamaan maupun perguruan tinggi umum. Selain itu, penelitian selanjutnya dapat mengkaji faktor-faktor lain yang mempengaruhi budaya kerja, seperti kepemimpinan, komitmen organisasi, kepuasan kerja, atau motivasi kerja sehingga diperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai budaya kerja dalam lingkungan pendidikan tinggi.